

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BERBANTUAN
MEDIA KARTU KATA SISWA KELAS 1 SDN NGAGELREJO 1/396 SURABAYA**

Isma Mulia Alifiana¹, Putri Zuroidah², Nurma Iktamalannisa³,
Mundiroh⁴, Mutiara Nikmah⁵, Jauharotul Lailia⁶, Ira Eko
Retnosari⁷, Juanita Purnama Sari⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}PPG PGSD Universitas Adi Buana Surabaya

⁸SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya.

¹ alifianaisma@gmail.com, ² putrizur@gmail.com, ³

iktamalannisanurma@gmail.com, ⁴

mundiromundiroh97@gmail.com, ⁵

mutiaranikmah1596@gmail.com, ⁶

Jauharotullailia047111@gmail.com, ⁷ira@unipasby.ac.id,

⁸nieth41989@gmail.com

ABSTRACT

Early reading skills are a fundamental aspect of basic education that plays an important role in students' academic development. However, according to the results of observations in class 1C of SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, it is known that the majority of students experience challenges in reading basicly. Therefore, creative learning methods are needed to improve students' reading skills. The focus of this study is to improve the early reading ability of grade 1C students at SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya by utilizing word card media. This study applied a classroom action research method based on the Kemmis and McTaggart models, which included the planning phases, implementation of actions, observation, and reflection applied in two cycles. The study subjects consisted of 28 students who were selected according to the results of observations and preliminary tests that showed the need for improvement in reading ability. Data is collected through testing, observation, and documentation.

The findings of the study indicate that the application of card media in a structured and intensive manner has a positive impact on improving students' reading skills. In the pre-action, only 42.86% of students obtained an average score but after cycle II, the figure increased to 85.71%. In addition, students' reading ability experienced an increase in average score from 67.25 in the pre-action to 83.21 in the second cycle. This improvement indicates that word cards as an attractive learning medium and supported by intensive teacher guidance can effectively improve students' initial reading skills.

Keywords: Learning Media, Word Cards, Literacy, Elementary School Students Initial Reading Ability

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam perkembangan akademik siswa. Namun, menurut hasil pengamatan di kelas 1C SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, diketahui bahwa mayoritas siswa mengalami tantangan dalam membaca secara dasar. Dengan demikian, diperlukan metode belajar yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kemampuan membaca awal siswa kelas 1C di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya dengan memanfaatkan media kartu kata. Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas yang didasarkan pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi fase perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diterapkan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa yang dipilih menurut hasil pengamatan dan tes awal yang menunjukkan perlunya peningkatan dalam kemampuan membaca. Data terkumpul melalui pengujian, pengamatan, dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengaplikasian media kartu secara terstruktur dan intensif berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Pada pra-tindakan, hanya 42,86% siswa yang memperoleh nilai rata-rata namun setelah siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 85,71%. Selain itu, kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan rata-rata nilai dari 67,25 pada pra-tindakan menjadi 83,21 pada siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan kartu kata sebagai media pembelajaran yang menarik dan didukung oleh bimbingan guru yang intensif dapat secara efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Kartu Kata, Literasi, Kemampuan Membaca Permulaan Sisw

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang maju dan berdaya saing (Chlisty, Sumiati, & Sulistyowati, 2023). Dengan pendidikan yang baik, individu dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang pada gilirannya berkontribusi pada produktivitas nasional. Membaca memegang peranan yang sangat krusial dalam pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan kemampuan siswa. Aktivitas membaca tidak hanya membantu

siswa memahami pelajaran di sekolah, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan sosial (Eni Desfitri, Risa Yulisna, & Fadhillah, 2023).

Membaca sebagai inti dari proses pembelajaran, memungkinkan akses terhadap informasi dan pengetahuan yang luas. Tanpa kemampuan membaca yang memadai, potensi individu untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal akan terhambat. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan

membaca terutama pada tahap awal adalah investasi strategis untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran membaca di sekolah dasar disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik, yang diklasifikasikan ke dalam jenjang rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3, serta kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Pada siswa kelas rendah, perhatian utama difokuskan pada pembelajaran membaca dasar. Langkah ini merupakan fondasi untuk kemampuan membaca pada fase selanjutnya, mencakup membaca cepat, membaca ekstensif, dan meningkatkan pemahaman bacaan. (Eva Kadang, 2020). Membaca permulaan menjadi dasar untuk membaca cepat dan memahami teks yang lebih kompleks di kelas tinggi (Bailey, Oliveri, & Levin, 2013).

Pembelajaran membaca permulaan dalam Kurikulum Merdeka tetap menjadi fokus penting terutama pada Fase A (kelas 1 dan 2 SD) sebagai fondasi utama bagi semua mata pelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyusun pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga membaca permulaan dapat diintegrasikan secara lebih efektif. Meskipun demikian, tantangan muncul terutama bagi siswa tanpa latar belakang pendidikan pra-sekolah, yang seringkali mengalami kesulitan membaca. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya membaca permulaan sebagai fondasi bagi siswa, tidak hanya dari segi kemampuan teknis tetapi juga dalam

pengembangan minat baca yang berkelanjutan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak di Indonesia, terutama siswa kelas satu SD, mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Masalah ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan, mengingat kemampuan membaca permulaan merupakan dasar penting untuk keberhasilan belajar di tingkat pendidikan selanjutnya. Seperti halnya yang terjadi di kelas 1C SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang masih belum mampu membaca. Permasalahan ini disebabkan karena adanya peningkatan tingkat kesulitan membaca dan menulis saat transisi dari TK ke SD. Selama pembelajaran di kelas 1C SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya, peneliti menemukan bahwa 16 dari 28 siswa mengalami kesulitan signifikan dalam membaca cerita atau teks bacaan dari buku pelajaran. Kesulitan tersebut mencakup pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran membaca yang belum tepat. Secara spesifik, siswa mengalami kendala dalam membaca kata-kata bersisipan seperti "nya", "nga", "swa", "kya", "kra", "kha", kata-kata berakhiran "n", "r", "ng", serta kesulitan dalam menentukan huruf-huruf yang memiliki kemiripan seperti "b", "d", "p", "q", "w", "m", "s", dan "z".

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru wali kelas 1C, diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak sepenuhnya memakai media pembelajaran karena keterbatasan waktu. Meskipun media

pembelajaran sesekali digunakan, penerapannya belum maksimal. Media pembelajaran memainkan peran penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, yang dikemukakan oleh guru kepada siswa. Penggunaan media menjadi salah satu elemen pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu dengan merangsang minat siswa dalam belajar lewat penggunaan media pembelajaran (Mety Toding Bua, 2022).

Di era digital ini, media pembelajaran harus terus berkembang mengikuti zaman agar tetap relevan dan menarik bagi siswa. Dengan media yang lebih interaktif, dan menarik, tentu akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal ini, penting bagi para pendidik untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan teknologi dalam media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Media kartu kata merupakan media pembelajaran yang telah mengalami evolusi seiring perkembangan zaman. Guru menggunakan alat bantu visual seperti kartu kata, yang membantu siswa dalam proses belajar (Arizka Nurur Rofah, 2022). Salah satu alat yang dapat dipakai di kelas untuk meningkatkan antusiasme anak-anak belajar adalah kartu kata (Hasmi, 2017). Dalam penelitian ini, media kartu kata mengikuti perkembangan zaman dengan cara mengintegrasikan elemen visual yang menarik dan relevan dengan dunia anak-anak, seperti penggunaan ilustrasi

berwarna, animasi sederhana, atau bahkan elemen interaktif melalui aplikasi digital, sehingga kartu kata tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengenal kata, tetapi juga sebagai media yang menyenangkan dan memotivasi siswa dalam belajar membaca permulaan.

Penelitian yang akan dijalankan memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya diantaranya penelitian Arizka Nurur Rofah dan Ima Mulyawati tahun 2022, yang memperlihatkan bahwa pemanfaatan media kartu kata mempunyai pengaruh yang signifikan sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi bahasa siswa SD Islam Terpadu. Fakta ini terdapat bukti empiris diperoleh melalui hasil uji statistik yang mengindikasikan bahwa terdapat dampak yang besar dan penting dari pemanfaatan media kartu kata terhadap kemampuan literasi bahasa siswa (Arizka Nurur Rofah, 2022). Kemudian penelitian oleh Wulandari, Nurhaedah, dan Raihan tahun 2022 menunjukkan bahwa pemanfaatan flashcard efektif meningkatkan kemampuan membaca awalan siswa SD. Terjadi peningkatan besar dari kategori "cukup" pada pratindakan menjadi "baik" di siklus II, membuktikan flashcard membantu siswa kelas 1A SDN KIP V Bara-Baraya Makassar dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca permulaan (Wulandari, Nurhaedah, & Raihan, 2022). Kemudian penelitian oleh Penelitian Wahyu Dias Pamungkassari (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan flashcard secara besar dapat

meningkatkan kemampuan membaca awalan siswa kelas 1. Terjadi peningkatan rata-rata nilai dari 68,6 menjadi 80,6 dalam dua siklus, disertai peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran (Pamungkas sari, 2018).

Penelitian ini relevan dengan beberapa studi terdahulu yang mengungkapkan efektivitas penerapan media kartu kata dan flashcard dalam meningkatkan keterampilan literasi serta kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam konteks spesifik, yaitu meneliti implementasi media kartu kata yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, seperti penggunaan elemen visual menarik dan integrasi teknologi, sebagai bagian dari usaha meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Model penelitian yang diterapkan dalam studi ini yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2013) penelitian tindakan kelas yaitu suatu pendekatan yang terfokus pada masalah faktual yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan memanfaatkan media kartu kata.

Rancangan penelitian ini merujuk pada pendekatan Kemmis dan McTaggart dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam

model ini terdapat siklus yang didalamnya mencakup empat tahap pokok, berisi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Nehru, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran serta kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya melalui pemanfaatan media kartu kata.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 28 siswa kelas 1 di SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya. Penetapan subjek didasarkan pada hasil tes awal kemampuan membaca dan data hasil observasi awal yang diperoleh sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan serta keterlibatan dalam kegiatan literasi. Objek penelitian ini berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan diupayakan melalui penggunaan media kartu kata pada peserta didik kelas 1 SDN Ngagelrejo 1/396 Surabaya.

Beberapa teknik digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data guna memperoleh informasi yang relevan diantaranya yaitu tes yang dijalankan pada siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan, observasi yang dijalankan untuk mengamati proses pemberian tindakan, dan dokumentasi untuk mengabadikan proses pelaksanaan pemberian tindakan. Sedangkan instrumen yang digunakan yaitu berbagai lembar kerja, termasuk tes untuk mengetahui kemampuan

membaca permulaan siswa serta instrumen lembar observasi yang dimanfaatkan guna mengamati keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, memakai pendekatan deskriptif dengan dua jenis analisis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh terkait proses pembelajaran dan keterlibatan siswa. Sementara itu, data kuantitatif didapatkan melalui hasil tes yang dilakukan guna mengidentifikasi kemampuan membaca permulaan siswa, yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui perkembangan hasil belajar secara numerik. Menurut pendapat Sudjana (2005), perhitungan nilai rata-rata dapat dilakukan dengan memakai rumus tertentu yang berfungsi untuk memperoleh gambaran umum terhadap kecenderungan nilai yang dicapai oleh seluruh siswa dalam satu kelompok. Berikut rumus yang dapat digunakan:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me: Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum Xi$: Jumlah keseluruhan data (total nilai seluruh elemen)

n: Banyaknya data atau jumlah

elemen (jumlah keseluruhan dari ke-i)

Setelah hasil perhitungan rata-rata diperoleh, guru dapat menentukan jumlah siswa yang telah memenuhi atau melampaui nilai rata-rata tersebut dalam bentuk persentase. Untuk mengetahui persentasenya, digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata} \times 100}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Jumlah seluruh siswa

Keterangan:

P = persentase siswa yang memenuhi atau melampaui nilai rata-rata.

Nilai rata-rata dan keberhasilan belajar yang diperoleh dari hasil penelitian akan dibandingkan antara kondisi sebelum tindakan (pra-tindakan) dan sesudah tindakan dilakukan. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan yang terjadi dalam kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Setelah semua data terkumpul, hasilnya akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria penilaian kemampuan membaca permulaan.

Sedangkan analisis data kualitatif dipakai untuk mengkaji kegiatan guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, yang dilakukan secara langsung mulai dari awal hingga akhir tindakan dalam kelas. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada ketercapaian nilai rata-rata minimum

sebesar 75, serta tercapainya tingkat ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah siswa dalam kelas yang menunjukkan penguasaan terhadap kemampuan membaca permulaan (Wulandari et al., 2022). Untuk menentukan kategori pencapaian hasil belajar siswa, digunakan skala penilaian yang mengelompokkan peserta didik ke dalam empat kategori berdasarkan rentang nilai. Rentang penilaian tersebut adalah sebagai berikut (Wulandari et al., 2022):

Tabel 1. Rentang penilaian Kelompok Siswa

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala 4		Keterangan
	1-4	A-D	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Peneliti melakukan observasi pra-tindakan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil observasi menunjukkan adanya kesulitan siswa dalam aspek pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran membaca, khususnya dalam membaca kata-kata bersisipan, berakhiran tertentu, dan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual. Selain itu,

implementasi media pembelajaran oleh guru belum mencapai tingkat optimal.

Tabel 2. Tingkat Perolehan Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan Pra Tindakan

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai Nilai Rata-rata	12	42,86%
Belum Mencapai Nilai Rata-rata	16	57,14%
Nilai rata-rata kelas		67,25%

Merujuk pada tabel di atas, diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan, persentase ketuntasan kemampuan membaca permulaan baru mencapai 42,86%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 12 siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan. Sementara itu, terdapat 16 siswa atau 57,14% masih belum mencapai standar ketuntasan. Siswa dapat dinyatakan tuntas apabila nilai rata-rata memenuhi kriteria nilai 75 atau lebih dan 40% siswa dapat memperoleh nilai rata-rata.

Tabel 3. Persentase Tingkat Penguasaan Kemampuan Membaca Permulaan Pra-Tindakan

Rentang Nilai	Kriteria Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
86-100	A	Sangat Baik	4	14,29%
76-85	B	Baik	8	28,57%

56-75	C	Cukup	9	32,14%
10-55	D	Kurang	7	25%

Dari hasil analisis nilai sebelum tindakan, ditemukan adanya permasalahan yang cukup signifikan terkait dengan kemampuan membaca permulaan siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan, yang mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam aspek pelafalan, intonasi, artikulasi, dan kelancaran membaca, terutama saat membaca kata-kata bersisipan, berakhiran tertentu, dan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual. Secara kuantitatif, hanya 14,29% siswa yang memperoleh nilai sangat baik, sementara 28,57% siswa mencapai kategori baik. Sebagian besar siswa (32,14%) masih berada pada kategori cukup, dan bahkan 25% siswa mendapatkan nilai kurang. Data ini mengindikasikan perlunya tindakan perbaikan yang fokus pada peningkatan pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran membaca, khususnya dalam membaca kata-kata bersisipan, berakhiran tertentu, dan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual serta optimalisasi penggunaan media pembelajaran.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam siklus I, peneliti merencanakan pendekatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi pada pra-tindakan, yaitu kesulitan

siswa dalam aspek aspek pelafalan, intonasi, kejelasan, dan kelancaran membaca, khususnya dalam membaca kata-kata bersisipan, berakhiran tertentu, dan membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan visual serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Tindakan yang dilakukan meliputi penerapan media kartu kata secara terstruktur dan sistematis, dengan fokus pada kata-kata bersisipan, berakhiran tertentu, dan huruf-huruf yang mirip. Peneliti juga merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan media kartu kata.

Peneliti mengamati dengan cermat kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan, serta mencatat perkembangan yang dicapai. Setelah tindakan selesai, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya. Data hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca permulaan pada Siklus I ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase Tingkat Capaian Nilai Rata-Rata Kemampuan Membaca Permulaan di Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Mencapai Nilai Rata-rata	16	57,14%
Belum Mencapai Nilai Rata-rata	12	42,86%

Nilai rata-rata kelas	72,11%
-----------------------	--------

Informasi dalam tabel tersebut menggambarkan terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I jika dilihat dari kondisi awal sebelum tindakan. Sebanyak 57,14% atau 16 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara jumlah yang belum tuntas menurun menjadi 12 siswa, atau sekitar 42,86%.

Tabel 5. Persentase Tingkat Capaian Keterampilan Membaca Permulaan pada Siklus I

Interv al Nilai	Krite ria Nilai	Keter anga n	Jumla h Siswa	Perse ntase
86-100	A	Sanga t Baik	6	21,43 %
76-85	B	Baik	10	35,71 %
56-75	C	Cukup	8	28,57 %
10-55	D	Kuran g	4	14,29 %

Berdasarkan analisis data siklus 1, mengindikasikan adanya kemajuan dalam keterampilan membaca permulaan siswa jika dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis, serta proses belajar yang lebih melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengaruh positif

terhadap kemampuan membaca siswa.

Secara kuantitatif, terdapat 6 siswa (21,43%) yang mencapai nilai sangat baik, meningkat dari pra-tindakan yang tidak memiliki siswa dalam kategori ini. Selain itu, sebanyak 10 siswa atau 35,71% berhasil mencapai kategori baik, yang menandakan adanya peningkatan. Namun, masih terdapat 8 siswa (28,57%) yang tergolong dalam kategori cukup, dan 4 siswa (14,29%) yang tergolong kategori kurang. Siswa dalam kategori baik (76-85) rata-rata sudah lancar membaca, meskipun terkadang masih kurang tepat dalam pelafalan kata yang mengandung sisipan. Beberapa siswa dalam kategori cukup (56-75) masih mengalami kesulitan dalam membaca kata yang memiliki akhiran dan masih membutuhkan bantuan dalam membaca. Selain itu, lafal dan intonasi mereka masih terdengar datar serta kurang memperhatikan jeda yang tepat dalam membaca. Siswa dalam kategori kurang (10-55) menunjukkan kesulitan yang signifikan dalam membaca, dan membutuhkan perhatian khusus.

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemakaian media kartu efisien untuk mendorong keterampilan membaca permulaan siswa. Namun, masih perlu dilakukan perbaikan dalam aspek pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca, terutama bagi siswa dalam kategori cukup dan kurang. Meskipun demikian, penelitian ini belum dapat dinyatakan berhasil sepenuhnya karena belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah dirumuskan. Suatu penelitian dianggap mencapai standar keberhasilan apabila sedikitnya 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata yang sesuai dengan target yang telah dirumuskan sebelumnya.

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melangsungkan revisi dan penyempurnaan terhadap tindakan yang telah diimplementasikan pada siklus I. Refleksi dari siklus I mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih menunjukkan kesulitan dalam kemampuan membaca kata berakhiran dan membutuhkan pendampingan lebih lanjut dari guru. Oleh karena itu, pada siklus II, pembelajaran difokuskan pada penguatan kemampuan membaca kata berakhiran serta peningkatan intensitas bimbingan dari guru.

Peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang lebih spesifik untuk mengatasi masalah ini, seperti penggunaan kartu kata dengan fokus pada kata berakhiran, latihan membaca kata berakhiran secara berulang, dan pemberian bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan. Selain itu, peneliti juga meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta memberikan bentuk evaluasi yang lebih konstruktif. Informasi hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan pada siklus II ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Persentase capaian nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pada siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Mencapai Nilai Rata-rata	24	85,71%
Belum Mencapai Nilai Rata-rata	2	39,29%
Nilai rata-rata kelas		83,21

Mengacu pada tabel di atas, memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan membaca permulaan yang lebih baik dari pelaksanaan tindakan pada siklus I menuju siklus II, di mana sebanyak 24 siswa atau 85,71% telah mencapai ketuntasan. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 2 orang atau sebesar 14,29%.

Tabel 7. Persentase Kriteria Penguasaan Keterampilan Membaca Permulaan Siklus II

Interv al Nilai	Kriteri a Nilai	Ketera ngan	Jumla h Siswa	Pers enta se
86-100	A	Sangat Baik	13	46,43 %
76-85	B	Baik	11	39,28 %
56-75	C	Cukup	4	14,29 %
10-55	D	Kurang	-	0,00 %

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, tampak adanya

kemajuan dalam kemampuan membaca permulaan siswa apabila dibandingkan dengan capaian pada Siklus I. Temuan dari analisis data pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang berarti dalam keterampilan membaca permulaan bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca kata berakhiran serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara keseluruhan.

Secara kuantitatif, jumlah siswa yang mencapai kategori nilai sangat baik (86-100) meningkat menjadi 13 siswa atau sebesar 46,43%, sementara siswa dengan kategori nilai baik (76-85) bertambah menjadi 11 siswa atau 39,29%. Sementara itu, siswa dalam kategori cukup (56-75) berkurang menjadi 4 siswa atau sekitar 14,29%, dan seluruh siswa telah keluar dari rentang skor kategori kurang (10–55)

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa menghadapi kesulitan membaca kata berakhiran dan berhasil meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara menyeluruh. Dengan capaian 24 siswa (85,71%) yang meraih nilai di atas rata-rata, maka, penelitian ini dinyatakan sukses karena telah memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu sebanyak 80% siswa berhasil mencapai nilai rata-rata sesuai target yang dirumuskan. Hal ini

menandakan bahwa pemanfaatan media kartu kata serta bimbingan guru yang lebih intensif memberikan kontribusi positif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang, akan terlihat visualisasi data peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dengan memakai rata-rata nilai sebagai acuan perbandingan.



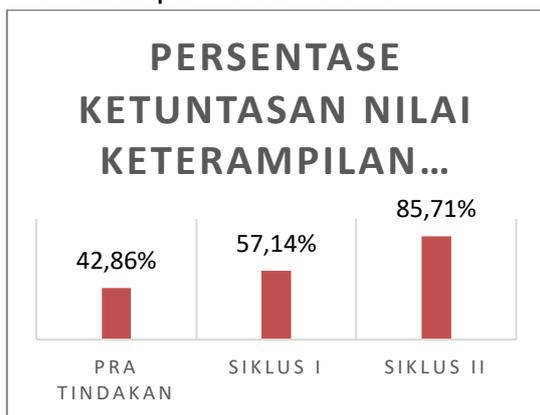
Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kemampuan Siswa

Diagram batang secara visual menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca peserta didik, dimulai dari tahap sebelum tindakan hingga pelaksanaan pada siklus II. Pada fase awal, nilai rata-rata keterampilan membaca siswa baru mencapai 67,25, yang mengindikasikan masih terdapat permasalahan dalam keterampilan membaca permulaan. Pasca tindakan pada siklus I diterapkan, nilai tersebut meningkat menjadi 72,11. Hal ini menandakan bahwa penerapan tindakan yang dilakukan, terutama penggunaan media kartu kata yang terstruktur dan pembelajaran yang

lebih interaktif, memberikan pengaruh positif.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II, dengan peningkatan skor rata-rata membaca yang mencapai 83,21. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi penguatan membaca kata berakhiran yang disertai dengan bimbingan intensif dari guru pada siklus II sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Diagram batang tersebut dengan jelas menggambarkan efektivitas tindakan yang dijalankan dalam mendorong peningkatan keterampilan membaca. Perkembangan kemampuan yang terjadi antara tahap pra-tindakan dan pelaksanaan siklus II menjadi bukti bahwa penggunaan media kartu kata yang disertai dengan pendampingan guru secara intens mampu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

Diagram batang secara visual menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca

permulaan siswa dari tahap awal pelaksanaan tindakan sampai dengan siklus II. Pada tahap pra-tindakan, hanya 42,86% siswa yang berhasil memperoleh nilai rata-rata, hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat hambatan dalam kemampuan membaca permulaan. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan menjadi 57,14%, yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan, seperti penggunaan media kartu kata secara terstruktur dan interaktif, memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Peningkatan paling signifikan tercapai pada siklus II, ditandai dengan naiknya jumlah siswa yang memenuhi nilai rata-rata hingga mencapai 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama dalam siklus II, yaitu penguatan keterampilan membaca kata berakhiran dan peningkatan intensitas bimbingan guru, terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Diagram batang juga memberikan gambaran keberhasilan tindakan yang telah diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Peningkatan dari tahap pra-tindakan hingga siklus II memperlihatkan bahwa penerapan media kartu kata yang dikombinasikan dengan bimbingan guru yang lebih intensif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa.

Kedua diagram batang tersebut mengilustrasikan adanya perkembangan yang berarti dalam

keterampilan membaca permulaan siswa, yang tampak sejak fase pra-tindakan hingga pelaksanaan siklus II. Visualisasi data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai rata-rata, dari 42,86% pada tahap sebelum tindakan menjadi 85,71% setelah pelaksanaan siklus II. Selain itu, diagram juga menegaskan bahwa terjadi kenaikan nilai rata-rata keterampilan membaca, yaitu dari 67,25 pada kondisi awal menjadi 83,21 setelah tindakan perbaikan. Capaian ini menunjukkan keberhasilan strategi yang diterapkan, seperti penggunaan media kartu kata yang dilakukan secara sistematis dan intensif, penguatan terhadap penguasaan kata berakhiran, serta pendampingan guru yang lebih terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan terbukti berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara menyeluruh.

Kedua diagram batang tersebut memperlihatkan adanya perkembangan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan siswa, mulai dari tahap pra-tindakan sampai dengan pelaksanaan siklus II. Diagram tersebut memperlihatkan adanya peningkatan persentase siswa yang mendapatkan nilai rata-rata, dari hanya 42,86% pada tahap pra-tindakan menjadi 85,71% di siklus II. Diagram ini juga turut memperkuat bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa, dari 67,25 pada pra-tindakan menjadi 83,21 pada siklus II, merupakan indikasi nyata keberhasilan tindakan

yang telah diterapkan. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diterapkan, seperti penggunaan media kartu kata secara sistematis dan intensif, penguatan dalam membaca kata berakhiran, serta peningkatan bimbingan dari guru, sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Kesimpulan

Penerapan media kartu kata secara terstruktur dan intensif, serta fokus pada penguatan kemampuan membaca kata berakhiran dan peningkatan bimbingan guru, terbukti sangat baik dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar siswa. Terjadi peningkatan yang nyata pada jumlah siswa yang meraih nilai rata-rata, dari 42,86% pada pra-tindakan menjadi 85,71% pada siklus II, serta peningkatan capaian nilai rata-rata kemampuan membaca siswa dari 67,25 menjadi 83,21, mengindikasikan efektivitas strategi intervensi yang diterapkan. Keberhasilan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat dan terarah, serta peran krusial guru dalam memberikan bimbingan yang efektif dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penggunaan variasi media pembelajaran lain yang lebih kreatif dan kolaboratif, seperti penggunaan teknologi digital, aplikasi pembelajaran berbasis permainan (gamifikasi), atau media audio-visual. Selain itu, penelitian mendatang juga

perlu fokus pada pengembangan strategi dan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa dengan kebutuhan khusus, seperti siswa dengan disleksia atau kesulitan belajar lainnya. Inovasi dalam media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus akan membantu setiap siswa dalam memperoleh peluang yang setara untuk mengembangkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Kadang. (2020). *Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Sudjana. (2005). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Agessindo
- Arizka Nurur Rofah, Ima Mulyawati. (2022). *Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Keterampilan Literasi Bahasa Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7556–7562.
- Bailey, Jordan, Oliveri, Anthony, & Levin, Edward. (2013). *NIH Public Access*. *Bone*, 23(1), 1–7.
- Chlisty, Kiara, Sumiati, Titik, & Sulistyowati, Prihatin. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Model Discovery Learning*. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(7), 556–564.
- Eni Desfitri, Risa Yulisna, & Fadhillah. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Literasi Membaca Bagi Siswa SD di Kampung Sungai Salak Pesisir Selatan*. *INTEGRATIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34–38.
- Hasmi, Farida. (2017). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai*. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423–428.
- Mety Toding Bua. (2022). *Efektivitas Media Animasi pada Keterampilan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3594–3601.
- Nehru. (2022). *Implementasi Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Langgudu Tahun Pelajaran 2020/2021*. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 17–21.
- Pamungkas sari, Wahyu Dias. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 669–677.
- Wulandari, Pratiwi, Nurhaedah, & Raihan, Siti. (2022). *Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar*. *Pinisi: Journal of Education*, 2(6), 8–19.